

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *non-keuangan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah dengan adanya pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan para pengguna informasi yang diperlukan untuk melakukan pengambilan keputusan. Dengan dasar teori sinyal, yakni mengenai asimetri informasi, maka seharusnya perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *non-keuangan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang akhirnya didapat 285 sampel dari 482 populasi yang terdapat pada daftar BEI. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan risiko operasional, risiko strategis, dan risiko pengolahan IT memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan risiko integritas dan risiko pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil ini dapat dikatakan pengungkapan yang lebih banyak dari suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sedangkan tidak berpengaruhnya pengungkapan sukarela risiko pemberdayaan dan risiko integritas mungkin saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Kata Kunci: Pengungkapan Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan, Risiko Operasional, Risiko Strategis, Risiko Integritas, Risiko Pemberdayaan, Risiko Pengolahan Informasi dan Teknologi